

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA JATI DIRI DALAM
FILM JAKARTA VS *EVERYBODY* KARYA
ERTANTO ROBBY SOEDISKAM**

SKRIPSI

Oleh:
ALWI SANDI
1903110102

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : Alwi Sandi
NPM : 1903110102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Jati Diri Dalam Film Jakarta Vs Everybody Karya Artanto Robby Soediskam

Medan, 20 Februari 2024

Pembimbing



Dr. Muhammad Thariq, S.Sos. M.I.Kom

NIDN : 0106077607

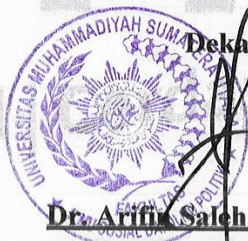
Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos. M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos. MSP

NIDN : 0030017402

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Alwi Sandi
NPM : 1903110102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 28 Maret 2024
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA S.Sos., M.M., M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Alwi Sandi, NPM 1903110102, menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 24 Juni 2024

Yang Menyatakan,


Alwi Sandi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji beserta syukur saya panjatkan kepada Allah subhana wa ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam sebagai teladan bagi umatnya untuk kehidupan dunia dan akhirat kelak.

Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA JATI DIRI DALAM FILM JAKARTA VS *EVERYBODY* KARYA ERTANTO ROBBY SOEDISKAM”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya serta dengan hati yang tulus kepada orang tua tercinta Ayahanda Syamsir, dan Ibunda Marniati yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, serta nasehat-nasehatnya dan doa yang tulus tiada hentinya kepada saya sehingga saya selalu termotivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendukung, mengarahkan, mendidik, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan dari materi kuliah yang telah diajarkan kepada penulis, serta seluruh pegawai biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu melancarkan segala keperluan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
9. Pengelola perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa telah melayani pemenuhan referensi-referensi buku.

10. Kepada teman teman penulis Muktar, Agung, Maruli, Humam, Isroq, Arya, Wiza, Nisa, Salsa dan teman-teman yang lain. Yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Kepada orang terdekat penulis Eca Kartika telah meluangkan waktu dan tenaga dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap nantinya skripsi ini dapat bermanfaat kepada berbagai pihak atau kepada pembaca untuk menambah khazanah keilmuan tentang Analisis Semiotika. Apabila banyak kekurangan dan terdapat salah kata penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

Medan, 18 Februari 2024

Penulis

Alwi Sandi

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA JATI DIRI DALAM FILM JAKARTA VS *EVERYBODY* KARYA ERTANTO ROBBY

ALWI SANDI
1903110102

ABSTRAK

Film *Jakarta vs Everybody* menceritakan tentang seseorang perantau yang bernama Dom yang berusaha mewujudkan mimpinya menjadi seorang aktor. Namun untuk mencapai tujuannya, Dom menghadapi kerasnya kehidupan di Jakarta. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes yang mengajarkan tentang ilmu tanda, petanda, denotasi, konotasi, dan mitos. Tujuan menggunakan teori ini agar peneliti dapat mengetahui makna jati diri yang terdapat dalam film *Jakarta vs Everybody*. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian semiotika paradigma kritis, pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes, sifat penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah film *Jakarta vs Everybody*, Sedangkan objek penelitian adalah *scene* yang merepresentasikan jalannya film tersebut, kemudian menunjukkan adanya makna jati diri dalam film. Pada film *Jakarta vs Everybody* banyak sekali makna jati diri dan pesan moral yang diberikan, ter khususnya dalam perjalanan merantau di Jakarta tidak semulus yang dibayangkan. Penulis berharap Perindustrian film Indonesia dapat menitikberatkan pada pesan-pesan yang disampaikan, dan tidak hanya sekedar hiburan semata.

Kata kunci: *makna jati diri, teori kritis, Film, analisis semiotika, roland barthes.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penelitian	5
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Komunikasi	7
2.1.1 Definisi Komunikasi	7
2.1.2 Komunikasi Massa	7
2.2 Media Massa	8
2.3 Semiotika.....	9
2.3.1 Analisis Semiotika	9
2.3.2 Semiotika Roland Barthes	9
Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes	10
2.4 Film	11
2.4.1 Pengertian Film	11
2.4.2 Unsur-unsur Film	12
2.4.3 Jenis-jenis Film	13
2.5 Jati Diri	17
2.6 Narkoba	18
2.6.1 Jenis-jenis Narkoba	20

2.6.2	Bahaya Narkoba Bagi Pelajar dan Generasi Muda.....	21
2.6.3	Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Kerangka Konsep	25
3.3	Definisi Konsep	26
3.4	Kategorisasi Penelitian	26
3.5	Subjek Penelitian	27
3.6	Objek Penelitian	27
3.7	Teknik Pengumpulan Data	27
3.8	Teknik Analisis Data	28
3.9	Lokasi dan Waktu Penelitian	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Profil Film Jakarta Vs <i>Everybody</i>	29
4.1.1.	Profil Film Jakarta Vs <i>Everybody</i>	29
4.1.2	Tokoh Pemain Film Jakarta Vs <i>Everybody</i>	30
4.1.3	Sinopsis Film Jakarta Vs <i>Everybody</i>	31
4.2.	Analisis Data	32
4.2.1	Momen Dom mengendarai sebuah mobil dilokasi Syuting Film	33
4.2.2	Seorang lelaki pemilik kos yang ditempati Dom menagih tagihan	35
4.2.3	Dom bertemu dengan sepasang suami istri yaitu Radit dan Pinkan	36
4.2.4	Dom sedang mengantarkan pekat narkoba di sebuah rumah	38
4.2.5	Radit menebus Dom dikantor polisi	39
4.2.6	Dom pergi mengejar cita-citanya menjadi orang lebih baik	41
4.3.	Hasil analisis dan Pembahasan	42

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 43

5.2 Saran 46

DAFTAR PUSTAKA..... 48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kerangka Konsep	25
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian	27
Tabel 4.1 Profil Film Jakarta Vs <i>Everybody</i>	29
Tabel 4.2 Tokoh Pemain Jakarta Vs <i>Everybody</i>	30
Tabel 4.3 Penanda dan Petanda Scene 1	34
Tabel 4.4 Denotasi, Konotasi, Mitos	34
Tabel 4.5 Penanda dan Petanda scene 2	35
Tabel 4.6 Denotasi, Konotasi, Mitos	36
Tabel 4.7 Penanda dan Petanda Scene 3	37
Tabel 4.8 Denotasi, Konotasi, Mitos	37
Tabel 4.9. Penanda dan Petanda scene 4	38
Tabel 4.10 Denotasi, Konotasi, Mitos	39
Tabel 4.11. Penanda dan Petanda scene 5	40
Tabel 4.12. Denotasi, Konotasi, Mitos	40
Tabel 4.13 Penanda dan Petanda scene 6	41
Tabel 4.14. Denotasi, Konotasi, Mitos	42

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Poster Film Jakarta vs *Everybody* 29
- Gambar 4.1 Dom sedang mengendarai sebuah mobil dilokasi syuting 33
- Gambar 4.2. Dom sedang di minta uang kontrakan sama pemiliknya 35
- Gambar 4.3. Dom bertemu dengan sepasang suami istri yaitu Radit dan Pinkan 36
- Gambar 4.4. Dom sedang menyamar sebagai tukang pizza 38
- Gambar 4.4. Dom masuk kantor polisi dan Radit menebusnya 39
- Gambar 4.5. Dom pergi ke stasiun kereta api untuk mengejar cita-citanya 41

BAB I

PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang

Kita ketahui saat ini. Kasus kenakalan remaja sangat lah banyak. Beberapa remaja melakukan berbagai tindakan negatif atau menyimpang yang mereka anggap hal biasa dan dibanggakan. Namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat yang menganggap sebagai sesuatu yang memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia.

Remaja sering disebut sebagai masa pemberontakan. Pada masa ini, anak pasca pubertas sering menunjukkan berbagai gejala emosi, di sekolah, di lingkungan rumah, dan di antara teman-teman. Banyak remaja dan anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, seks bebas, perkelahian, pencurian dan perilaku kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berurusan dengan hukum. Kenakalan remaja saat ini, sudah mulai terlihat ada pergeseran, yang tadinya kenakalan anak remaja yang biasa saja sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah segi-segi kriminal yang secara yuridis menyalahi ketentuan-ketentuan hukum pidana.(Karlina, 2020).

Narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan anak muda semakin meningkat. Meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan generasi muda dapat mengancam keberlangsungan hidup negara di masa depan. Sebab, generasi muda yang seharusnya menjadi pewaris bangsa terancam tergerus zat adiktif yang menegangkan dan menjadi tumpul. Akibatnya, generasi muda harapan bangsa

yang kuat dan cerdas hanyalah kenangan. Rata-rata usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar di umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut adalah bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat mengincar generasi bangsa. (Umumsetda.bulelengab, 2023).

Narkoba merupakan salah satu ancaman bagi kemajuan peradaban bangsa Indonesia. Penyalahgunaan zat belum menjadi fenomena yang meluas di sebagian besar penduduk Indonesia, tetapi sangat penting untuk mempelajari masalah yang sekarang mulai mempengaruhi generasi muda Indonesia dari tahun ke tahun. Pada awalnya, penyalahgunaan narkoba sama dengan penjahat buta huruf, tetapi kemudian, seperti kasus artis yang popularitas nya mulai berkurang yaitu Roy Martin, Pelawan Polo, Goson, dan Doyok. Menurut kabar terakhir, seperti yang terjadi pada Orkestra Andika, penyalahgunaan narkoba masih artis-artis muda yang masih sehat jasmani dan rohani dan sedang naik daun seperti Afri Daun dan Jennifer Dunn. (I Dewa Putu Eskasasnanda, 2014).

Narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba), menjadi hal yang terus diperangi hingga saat ini. Kisah di balik orang yang terlibat dalam jaringan narkoba hingga perjuangan untuk keluar dari pengaruh narkoba, selalu menarik untuk dijadikan ide yang diangkat ke film layar lebar dan menuai makna jati diri yang dapat dipetik dalam setiap film nya, tak terkecuali film Jakarta Vs Everybody yang penulis akan teliti.

Karakteristik audiovisual nya, film dianggap sebagai media komunikasi yang kuat untuk audiens target mereka dan dapat menyampaikan banyak hal dalam waktu singkat. Pesan sinema sebagai media komunikasi bisa apa saja,

tergantung dari misi film tersebut. Secara umum, film dapat berisi banyak pesan seperti pendidikan, hiburan, informasi, dan pesan sosial. Film mempengaruhi masyarakat pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil, baik secara positif maupun negatif, memberikan film kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, memberi mereka kemampuan untuk mempengaruhi penontonnya. Beberapa film secara sadar dibuat untuk mengatasi masalah sosial dan realitas sosial yang ada dalam masyarakat.

Remaja saat menonton film *Jakarta Vs Everybody*, film ini menceritakan tentang seorang perantau yang bernama Dom yang berusaha mewujudkan mimpinya menjadi seorang aktor hingga akhirnya ia memutuskan untuk meninggalkan kampung halamannya di Padang, Sumatera Barat dengan pindah ke Jakarta. Namun untuk mencapai tujuannya. Dom menghadapi kerasnya kehidupan di Jakarta. Dom menjadi pemeran tambahan, namun akhirnya keluar dari proyek film tersebut karena mendapatkan hal yang tidak mengenakan.

Dom mendapatkan hal yang tidak mengenakan, akhirnya memutuskan untuk meninggalkan lokasi syuting dan mencari pekerjaan di tempat lain. Dalam keadaan terpuruk, Dom bertemu Pingkan dan Radit kemudian memutuskan untuk bergabung dengan mereka sebagai kurir narkoba. Dom mengumpulkan uang sebagai pengedar narkoba sambil tetap bermimpi menjadi aktor terkenal. Kemudian, Dom sosok perempuan yang bernama Kansha. Kehadiran Kansha kemudian membangunkan semangat Dom untuk mengejar mimpinya kembali. Secara keseluruhan, *Jakarta vs Everybody* mungkin merupakan salah satu film yang menawarkan perspektif baru tentang kehidupan sosial anak muda di Jakarta.

Penulis ingin menguraikan paragraf di atas, maka penulis ingin mengetahui tepat tentang makna jati diri yang ingin disampaikan dari film *Jakarta Vs Everybody* karya Ertanto Robby Soediskam, khususnya yang bersangkutan dengan makna jati diri yang terkandung dalam film *Jakarta Vs Everybody*.

Analisis semiotika Roland Barthes dipilih karena peneliti memahami film sebagai produksi tanda dan pembangunan mitos. Penggunaan analisis semiotika Roland Barthes adalah untuk membongkar mitos-mitos dalam film dengan memperlihatkan aspek kesejajaran sehingga tampak suatu makna yang muncul dari tanda dalam adegan film. Makna-makna dalam tanda adegan film tersebut berupa adegan dan dialog para pemain film *Jakarta Vs Everybody*.

1.6 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah ini berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibuat oleh penulis, maka didapatkan sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana makna jati diri dalam film *Jakarta Vs Everybody* karya Ertanto Robby Soediskam?

1.7 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna jati diri yang terkandung dalam film *Jakarta Vs Everybody* karya Ertanto Robby Soediskam.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kajian analisis semiotika Roland Barthes yang mencoba mengkaji mengenai makna jati diri yang ditampilkan dalam film “Jakarta Vs Everybody” suatu karya audiovisual seperti film yang pada umumnya hanya dijadikan sebagai media hiburan semata. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan berfikir penulis.

b. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna-makna yang terkandung dalam sebuah film. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan memberi masukan kepada instansi yang berkecimpung di dunia film agar mempunyai nilai dan pesan moral yang dapat disampaikan dalam film dan dapat dimaknai dengan baik oleh penonton.

1.8 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Komunikasi, Komunikasi Massa, Semiotika, Film, Makna Jati Diri, Metode Analisis Kualitatif.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Berisikan tentang penjabaran analisis data riset penelitian dan pembahasan

BAB V: PENUTUP:

Berisikan Penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi mengandung makna bersama (common istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis* bermakna umum atau bersama-sama. Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut mereka masing-masing adalah ingat bahwa sejarah ilmu komunikasi dikembangkan oleh seorang ilmuwan berasal dari berbagai disiplin ilmu. Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi demikian “*A proses by which a source transmits a message to a receiver through some channel*”. (komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran). Menurut Carl I. Hoveland mendefinisikan komunikasi, demikian “*The process ny which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individu*”, (komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain) (Cangara, 2016).

2.1.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Sesuai namanya, dapat dipahami bahwa

komunikasi massa merupakan komunikasi yang memanfaatkan media massa cetak, elektronik, atau media massa online sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak. Media massa merupakan bagian penting dalam komunikasi massa. Saluran media massa digunakan untuk mengirim pesan bersifat tekstual (teks) atau visual (gambar) maupun audio (suara).

Media massa dapat dibagi menjadi: Media cetak (*printed media*), yaitu media massa yang dalam penyebaran pesan berbentuk teks atau visual. Seperti, surat kabar, majalah, buku, brosur atau sebagainya. Media elektronik, yaitu media massa yang dalam penyebaran pesan berbentuk visual (gambar) dan audio (suara). Seperti, radio, televisi, film, video dan lain-lain. Mengikuti perkembangan zaman, media massa kini tidak hanya terbatas pada surat kabar, televisi maupun radio saja. Yang terbaru yakni media massa yang memanfaatkan jaringan internet untuk menyebarluaskan pesan atau disebut sebagai media online. Media massa satu ini mempunyai sifat yang lengkap mencakup apa yang dimiliki oleh radio dan televisi, bahkan media online punya kelebihan dibanding media cetak dan elektronik. Keunggulan media online terdapat pada alur komunikasi yang lebih bergairah dan cepat, dimana khalayak dapat berperan aktif sebagai komunikator atau komunikan (Ribut et al., 2020).

2.2 Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televise, film dan sebagainya. Dan dalam hal ini media massa yang dimaksud adalah media massa cetak. Sedangkan menurut Bitter

media massa adalah suatu alat transmisi informasi, koran, majalah, buku, film, radio, dan televisi atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media itu (Saragih, 2019)

2.3 Semiotika

2.3.1 Analisis Semiotika

Analisis semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika (Mudjiono, 2011).

2.3.2 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang aktif mempraktekkan model *linguistic* dan semiologi *Saussurean*. Dan ia berpendapat bahasa ada sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu (Hamidah & Syadzali, 2016).

Roland Barthes mempunyai kerangka, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Sebagaimana di dalam mitos terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda. Sedangkan tataran keduanya adalah mitos. Dalam mitos, kita kembali menemukan pola tiga-dimensi yaitu penanda, petanda, dan tanda. Tapi mitos adalah suatu sistem yang janggal, karena ia

dibentuk dari rantai semiologis yang telah eksis sebelumnya, mitos merupakan sistem semiologis tatanan-kedua (Nasirin & Pithaloka, 2022).

Roland Barthes menekuni salah satu area semiologi dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut konotatif, yang di dalam mythologies-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja (Mudjiono, 2011).

Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja:

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4.. Connotative signifier (Penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Sumb
er:
Jurna
l
Kajia
n
Semi
otika
Rola

nd Barthes, 2024

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4) (Alex, 2003).

Barthes mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam analisisnya, yaitu makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Sistem pemaknaan tingkat pertama disebut dengan Denotatif, dan sistem pemaknaan tingkat kedua disebut dengan Konotatif. Denotatif mengungkap makna yang terpampang jelas secara kasat mata, artinya makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya. Sedangkan Konotatif atau pemaknaan tingkat kedua mengungkap makna yang terkandung dalam tanda-tanda. Berbeda dengan mitos, yang ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena adanya pengaruh sosial atau budaya masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotatif) dengan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi) (Kusuma & Nurhayati, 2019).

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

2.4 Film

2.4.1 Pengertian Film

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di

bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Manesah, 2020). Secara harfiah film adalah *cinematography*. *Cinematography* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “geral”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu (Manesah, 2020).

Penonton film juga dapat mempresentasikan kejahatan dan film sebagai salah satu bentuk hiburan dapat memacu adrenalin penontonnya. Seperti kita ketahui bersama, film merupakan media komunikasi massa yang berpengaruh, tidak hanya dari dunia hiburan, tetapi juga sebagai pendidikan dan informasi. Film cenderung memiliki efek luas, sehingga dampaknya terhadap kemanusiaan sangat besar (Effendy, 2003).

2.4.2 Unsur-unsur Film

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan

satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri.

1. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam cerita pasti memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu.
2. Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik terdiri dari mise-en-scene, sinematografi, editing, dan suara. Mise-en-scene memiliki empat elemen pokok, yakni setting atau latar, tata cahaya, kostum, serta pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan film nya, serta hubungan kamera dengan objek yang di ambil. Editing adalah transisi sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran.

2.4.3 Jenis-jenis Film

Dampak dalam perkembangannya, baik karena kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Teatrical Film* (Film teaterikal)

Film teatrikal atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Pada dasarnya, film dengan unsur dramatis bertolak

dari eksplorasi konflik dalam suatu kisah. Misalnya konflik manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan lingkungan sosialnya, yang pada intinya menunjukkan pertentangan, lewat plot kejadian-kejadian disampaikan secara visual. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema inilah film teatrical digolongkan beberapa jenis yakni: Pertama, Film Aksi (Action film), film ini bercirikan penonjolannya dalam masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gangster dan sebagainya. Film Spikodrama, film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia, antara lain dapat dilihat dari film-film drama yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul, semacam film horor. Film komedi, film yang mengeksploitasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton. Situasi lucu ini ada yang ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi. Selain itu, adapula kelucuan yang timbul harus diinterpretasikan dengan referensi intelektual. Keempat, film musik, jenis film ini tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film jenis ini mengeksploitasi musik. Tetapi harus dibedakan antara film-film yang di dalamnya terkandung musik dan nyanyian. Tidak setiap film dengan musik dapat digolongkan sebagai film musik. Yang dimaksud disini adalah film yang bersifat musikal, yang dicirikan oleh musik yang menjadi bagian internal cerita, bukan sekedar selingan.

2. Film Non-teatrikal

(Non-teatrikal film) Secara sederhana, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film non-teatrikal dibagi dalam: Pertama, film dokumenter, adalah istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teatrikal. Bila dilihat dari subyek materinya film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi. Dalam konsepnya, film ini adalah drama ide yang dianggap dapat menimbulkan perubahan sosial. Karena bukan untuk kesenangan estetis, hiburan atau pendidikan. Tujuannya adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup. Dengan kata lain, membangkitkan perasaan masyarakat atas suatu masalah, untuk memberikan ilham dalam bertindak, atau membina standar perilaku yang berbudaya. Dalam temanya berkaitan dengan apa yang terjadi atas diri manusia, berupa pernyataan yang membangkitkan keharuan dan kenyataan dalam kerangka kehidupan manusia. Film pendidikan, film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film ini adalah untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual. Isi yang disampaikan sesuai dengan kelompok penontonnya, dan dipertunjukkan di depan kelas. Setiap film ini tetap memerlukan

adanya guru atau instruktur yang membimbing siswa. Film animasi, animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau di-seri-kan akan menghasilkan kesan gerak. Pioner dalam bidang ini adalah Emile Cohl (1905), yang semula memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Prancis. Sedang di Amerika Serikat Winsor McCay memelopori film animasi (1909). Walt Disney menyempurnakan teknik dengan memproduksi seni animasi tikus-tikus, dan kemudian membuat film cerita yang panjang seperti “Snow White and Seven Dwarfs” (1937)²⁵ . Dengan menggunakan gambar, pembuat film dapat menciptakan gerak dan bentuk-bentuk yang tak terdapat dalam realitas. Apa saja yang dapat dipikirkan, dapat difilmkan melalui gambar. Dengan potensinya, film animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk ilustrasi dalam film pendidikan. Misalnya dengan gambar grafis yang bersifat dinamis ataupun kerja mesin ataupun skema yang hidup. Dengan menggunakan gambar, pembuat film dapat menciptakan gerak dan bentuk-bentuk yang tak terdapat dalam realitas. Apa saja yang dapat dipikirkan, dapat pula difilmkan melalui gambar. Dengan potensinya, film animasi tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk ilustrasi dalam film pendidikan. Misalnya dengan gambar grafis yang bersifat dinamis, ataupun cara kerja mesin ataupun skema yang hidup (Mudjiono, 2011).

Film kemudian diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. "G" (General) : film untuk semua.
- b. "PG" (Parental Guidance) : film yang dianjurkan didampingi orang tua.
- c. "PG-13" : film dibawah 13 th dan didampingi orang tua.
- d. "R" (Restricted) : film dibawah 17 th, didampingi orang dewasa
- e. "X" : film untuk 17 th keatas

2.5 Jati Diri

Penelitian makna jati diri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ciri ciri, gambaran atau keadaan khusus seseorang atau suatu benda, bisa juga berarti identitas, inti jiwa, semangat, dan daya gerak dari dalam atau spiritualitas. Beberapa orang berpendapat bahwa jati diri adalah manifeestasi ideologi hidup seseorang. Sifat jati diri dapat muncul sejak kecil dan bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan dan juga sosial. Secara garis besar, proses penemuan jati diri ini tidaklah mudah karena banyak faktor dan pastinya penug berbagai macam cobaan. Namun, ketika kita sudah berhasil menemukan jati diri, maka biasanya seseorang akan menjadi lebih percaya diri. Selain itu, menjadi lebih yakin dalam menetuka tujuannya.

Berawal dari jati diri yang merupakan fitrah manusia, yang mengandung sifat-sifat dasar yang memancar dan ditumbuh kembangkan, jati diri yang merupakan potensi ini diibaratkan sebagai batu permata yang belum terbentuk, yang perlu dipotong, diasah, dan digosok untuk dapat memancar sebagai permata yang bersinar.

Memotong, mengasah dan menggosok adalah wujud dari pembangunan karakter. Perpaduan antara pengaruh lingkungan yang merupakan internalisasi nilai-nilai moral dari luar dan aktualisasi nilai-nilai dari dalam (potensi jati diri) akan menghasilkan karakter atau batu permata yang bersinar secara cemerlang. Karakter inilah yang akan melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita yang dapat menghasilkan tampilnya perilaku seperti budi pekerti ataupun akhlak mulia maupun penampilan bermoral yang memiliki daya juang untuk mencapai suatu tujuan yang mulia (Soemarno Soedarsono, 2013).

2.6 Narkoba

Pengertian Narkoba Menurut BNN. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat/bahan berbahaya. Dalam istilah lain yang diterangkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif. Dari kedua istilah ini baik "narkoba" "*napza*" semua mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunanya.

Pengertian narkoba menurut para ahli: menurut Kurniawan (2008). Narkoba adalah Zat kimia yang dapat mengubah psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena dan lain sebagainya.

Jackobus (2005). Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman dan bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Ghoodse (2002). Narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, ketika zat tersebut masuk kedalam organ tubuh maka terjadi satu atau lebih perubahan fungsi didalam tubuh. lalu dilanjutkan lagi ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga bila zat tersebut dihentikan pengkonsumsiannya maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis.

Wresniwiro (1999). Narkoba adalah zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan, karena zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi saraf sentral.

Wartono (1999). Narkoba adalah dampak yang ditimbulkan antaralain dapat berupa gangguan konsentrasi dan penurunan daya ingat bagi pemakai, sedangkan dampak sosialnya dapat menimbulkan kerusuhan di lingkungan keluarga yang menyebabkan hubungan pemakai dengan orang tua menjadi renggang, serta menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti pencurian atau penodongan.

Ikin A.Ghani, Narkoba adalah berasal dari kata Narkon yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya beku dan kaku. Dalam ilmu kedokteran juga dikenal istilah Narcose atau Narcicis yang berarti pembiusan.

Soerdjono Dirjosisworo, Narkoba adalah zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan kedalam tubuh, pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia dibidang pembedahan, untuk menghilangkan rasa sakit dan lain-lain.

Smith Kline dari *French clinical* (1968). Narkoba adalah zat-zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral. Dalam definisi ini sudah termasuk jenis candu dan turunan candu (*morphine, codein, heroine*) dan candu sintesis (*Meperidinedan Metadone*).

B. Simanjuntak, Narkoba berasal dari kata "*Narcissus*" sejenis tumbuh-tumbuhan yang mempunyai bunga yang dapat membuat orang menjadi tak sadar.

2.6.1 Jenis-jenis Narkoba

1. Narkotika

Jenis dari narkotika ini terbagi lagi diantaranya:

- Opium atau Opiat (Candu): Merupakan golongan narkotika alami yang biasanya sering digunakan dengan cara dihisap.
- Morfin Merupakan zat aktif (Narkotika) yang diperoleh dari candu melalui proses kimia yang mana cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah.
- Heroin atau putaw: Merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan dari pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80%-90%. Meskipun heroin ini adalah hasil pengolahan dari morfin namun zat ini sangat mudah menembus otak dan memiliki reaksi yang lebih kuat dari morfin itu sendiri.
- Ganja kanabis: Berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica, pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu tetrahidrokanabinol,

kanabinol, dan kanabidiol. Cara penggunaannya dengan dihisap dipadatkan menyerupai rokok atau menggunakan pipa rokok.

2. Psikotropika

Jenis-jenis dari psikotropika ini diantaranya:

Ekstasi - Demerol - Angel Dust - Sabu-sabu - Sedatif-Hipnotok (Benzodiazepin/BDZ) - Megadon – Nipam.

Zat Adiktif : Zat Adiktif merupakan zat-zat yang apabila dikonsumsi secara rutin akan mengakibatkan ketagihan diantaranya: Alkohol, Nikotin, Kafein, Zat Desainer.

2.6.2 Bahaya Narkoba Bagi Pelajar dan Generasi Muda

Selain bahaya narkoba bagi kesehatan, narkoba juga berdampak langsung terhadap lingkungan sosial terutama generasi muda yang dikenal memiliki emosi yang labil sehingga sangat rentan dan mudah untuk terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Banyak kasus dari pecandu narkoba adalah dari kalangan remaja dan alasannya beragam diantaranya menggunakan narkoba untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi, hanya untuk coba coba, mengikuti gaya hidup dari pergaulan dan masih banyak alasan yang sangat tidak sebanding dengan resikonya yang tentu saja berkaitan dengan menurunnya kesehatan hingga kematian, hilangnya kreatifitas, terganggunya proses belajar baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

2.6.3 Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba

Upaya pencegahan penggunaan narkoba dapat dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga dan berikutnya adalah lingkungan pergaulan, lingkungan pendidikan sampai pada lingkungan organisasi jika perlu. Di lingkungan keluarga peran aktif orang tua sangat dibutuhkan baik itu dengan memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba ataupun dengan mengarahkan pada kegiatan positif, begitu juga dengan lingkungan pendidikan hendaknya diadakan sosialisasi anti narkoba baik itu berupa tugas pembuatan makalah, pentas seni dan budaya dengan tema anti narkoba dan masih banyak lagi ide-ide yang bisa digunakan untuk mensosialisasikan bahaya narkoba (Hayyun, 2021).

2.7 Metode Analisis Isi Kualitatif

Peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu, semiotika adalah salah satu bagian dari bentuk analisis kualitatif yang amat berbeda dengan penelitian analisis isi kuantitatif. Apabila analisis kuantitatif lebih memokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau *manifest*), penelitian kualitatif justru dipakai untuk mengetahui dan menganalisis apa yang justru tidak terlihat, atau dengan kata lain penelitian kualitatif justru ingin melihat isi komunikasi yang tersirat. Alheide (1996) sebagaimana dikutip Krintayono, mengatakan bahwa analisis isi kualitatif biasa disebut juga sebagai Ethnographic Content Analysis (ECA) yaitu perpaduan antara analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya, periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan

yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis (Wibowo, 2013).

(Fraenkel dan Wallen, dalam (Mine, 2019) menjelaskan Analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi.

Analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan me-maparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci/tertafdil mengenai isi media serta mampu menjelaskan keter-kaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Basrowi Sadikin Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Wibowo, 2013).

Bogdaan dan Taylor menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Wibowo, 2013).

Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya tersendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya (Wibowo, 2013).

3.1 Jenis Penelitian

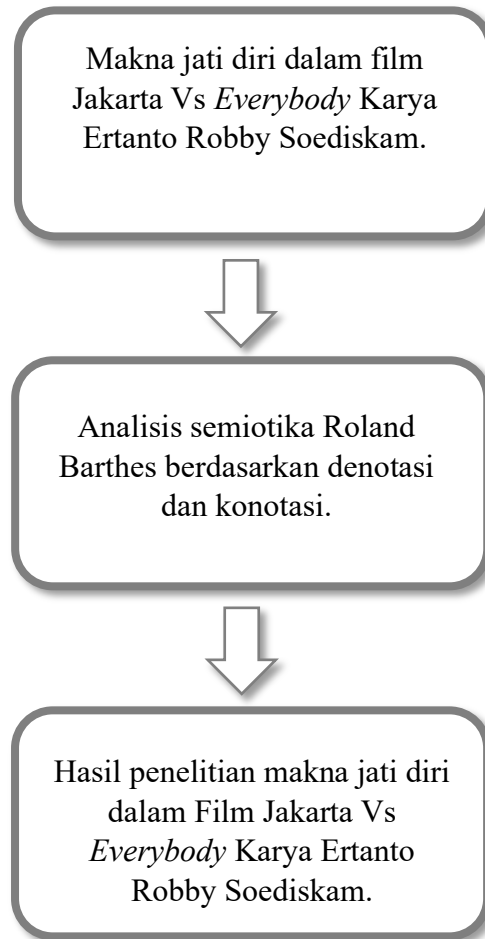
Jenis penelitian bersifat deskriptif dan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Penelitian deskriptif menurut Kenneth D. Bailey adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu fenomena secara detail (untuk menggambarkan apa yang terjadi) (Wibowo, 2013)

Sementara analisis semiotika model Roland Barthes yang dikenal dengan gagasan Two Order of Signification mencakup makna denotasi yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna eksplisit, langsung, pasti atau makna sebenarnya. Sedangkan konotasi yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau

emosi dari pembaca serta nilai-nilai yang lahir dari pengalaman kultural dan personal.

3.2 Kerangka Konsep

Tabel 3.1. Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Keterangan Tabel:

Pada tabel 3.1. Analisis yang digunakan pada film *Jakarta Vs Everybody* Karya Ertanto Robby Soediskam adalah semiotika Roland Barthes, dimana berdasarkan denotasi dan konotasi. Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif dan menjelaskan hasil penelitian makna jati diri dalam film Jakarta vs *Everybody*.

3.3 Definisi Konsep

Penelitian ini berjudul Analisis Semiotika Makna Jati Diri dalam Film Jakarta Vs *Everybody* karya Ertanto Robby Soediskam. Film ini bergenre drama yang berceria tentang seorang remaja merantau ke ibu kota untuk mencari makna jati diri dan tidak sesuai ekpetasi cita cita yang dia inginkan.

Jati diri adalah ciri ciri, gambaran atau keadaan khusus seseorang atau suatu benda, bisa juga berarti identitas, inti jiwa, semangat, dan daya gerak dari dalam atau spiritualitas (Soemarno Soedarsono, 2013)

Semiotika Roland Barthes yang dikenal dengan gagasan *Two Order of Signification* mencakup makna denotasi yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna eksplisit, langsung, pasti atau makna sebenarnya. Sedangkan konotasi yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai yang lahir dari pengalaman kultural dan personal.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi mengacu pada bagaimana variabel penelitian diukur dalam penelitian sehingga dapat diketahui benar dan tidak ambigu. Berikut tabel Analisis Kategorisasi Penelitian:

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1	Analisis Semiotika	Semiotika Roland Barthes Penanda dan Petanda Denotasi Konotasi Mitos
2	Film Makna Jati Diri	Nilai Sosial Pesan Tersirat

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.5 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film Jakarta vs *Everybody* yang juga akan menjadi sumber data selama penelitian. Film ini berdurasi 1 jam 02 menit berisikan tanda dan makna yang terkandung didalamnya.

3.6 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seorang remaja yang bernama Dom yang berjuang di ibu kota untuk mencari makna jati diri yang dianalisis melalui audio dan visual yang berisikan tanda dan makna yang terkandung di dalamnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- Observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung tanda dan makna dalam objek penelitian.

- Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari hasil observasi dan memotong beberapa adegan dari objek penelitian dan dijadikan sebagai pembahasan

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan model Roland Barthes. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika Roland Barthes, yaitu pemaknaan dua tahap denotasi dan konotasi. Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda dan makna berdasarkan audio dan visual dalam film *Jakarta vs Everybody*. Hasil dari pengamatan akan disusun dan dibahas memberikan hasil dan kesimpulan.

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang tetap pada penelitian ini. Penelitian ini bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Waktu penelitian dimulai dari bulan juni 2023 sampai dengan Februari 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Film Jakarta Vs *Everybody*

Film yang berjudul *Jakarta Vs Everybody* dirilis 26 November 2020 (Estonia), 19 Maret 2022 (Bioskop Online) dan 11 Mei 2023 (Netflix), film ini mengambil latar tempat di kota Jakarta. Film ini disutradarai oleh Ertanto Robby Soediskam. Film ini menceritakan seorang remaja mencari makna jati diri di ibu kota Jakarta untuk menjadi seorang aktor.

Gambar 4.1 Poster Film *Jakarta vs Everybody*



Sumber: [wikipedia.org, Jakarta vs Everybody, 2024](https://wikipedia.org/wiki/Jakarta_vs_Everybody)

4.1.1. Profil Film Jakarta Vs *Everybody*

Tabel 4.1 Profil Film *Jakarta Vs Everybody*


Judul Film	Jakarta Vs <i>Everybody</i>
Sutradara	Ertanto Robby Soediskam
Produser	Ertanto Robby Soediskam
Penulis	Ertanto Robby Soediskam
Pemeran	Jefri Nichol





	Wulan Guritno Ganindra Bimo Dea Panendra Jajang C Noer
Musik	Jakarta Vs <i>Everybody</i> Smoking Kills Goodbye Everybody Song A
Sinematografer	Akhmad Khomaini
Penyunting	Arifin Cu'unk Panca Arka Ardhiarja
Perusahaan Produksi	Pratama Pradana Picture
Distributor	Estonia, Bioskop Online dan Netflix
Tanggal Rilis	26 November, 19 Maret 2022 dan 11 Mei 2023
Durasi	102 menit
Negara	Indonesia

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

4.1.2 Tokoh Pemain Film Jakarta Vs *Everybody*

Tabel 4.2 Tokoh Pemain Jakarta Vs *Everybody*

No	Tokoh Utama	Biodata	Pemeran
1		Jefri Nichol Jakarta, 15 Januari 1999 24 Tahun	Dominik

2		<p>Sri Wulandari Lorraine Joko Guritno London, Inggris, 14 April 1981 42 Tahun</p>	Pinkan
3		<p>Ganindra Gever Bimo Jakarta, 29 Maret 1987 36 Tahun</p>	Radit
4		<p>Panendra Larasati Bandung, 18 Januari 1991 32 Tahun</p>	Khansa
		<p>Jajang C. Noer Paris, 28 Juni 1952 71 Tahun</p>	Ratih

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

4.1.3 Sinopsis Film Jakarta Vs *Everybody*

Film bercerita tentang seorang remaja yang tengah mencari jati dirinya. Tinggal di kota Jakarta, Dom Memiliki Harapan untuk dapat menjadi seorang aktor. Namun, mimpi tersebut ternyata jauh lebih sulit dari yang ia bayangkan.

Berbagai audisi telah dirinya ikuti dan belum ada yang berhasil satu kalipun. Alhasil, dirinya pun harus memutar otak untuk dapat mencari uang demi keberlangsungan hidupnya. Suatu saat, dirinya bertemu dengan pasangan muda, Radit dan Pinkan, yang menawarinya sebuah pekerjaan. Meskipun pekerjaan yang ditawarkan oleh keduanya melibatkan narkoba, Dom tetap memutuskan untuk melakukannya. Demi kelancaran bisnisnya ini, Dom juga menggunakan kemampuan beraktingnya selama beroperasi.

Hal ini pun membuat kehidupannya kian menjadi buruk. Suatu saat dirinya bertemu dengan Khansa, seorang gadis perias mayat. Dari pertemuan keduanya ini, Dom menjadi sadar hidupnya telah jauh menyimpang dan ia tidak lupa di sela waktu melatih akting nya. Ia pun berniat untuk meninggalkan pekerjaan itu. Sayangnya, keluar dari kehidupan tersebut tidaklah semudah yang ia pikirkan. Pada akhirnya Radit menghilang Dom mencari Radit dan ditemukan berada di kantor polisi. Dom pun pergi mencari jati dirinya yang mulai memudar.

4.2. Analisis Data

Berikut ini adalah penulis akan melakukan analisis terhadap scene yang terdapat adegan yang menggambarkan makna jati diri dalam film Jakarta Vs *Everybody*, dari *scene* akan dianalisis dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, analisis ini menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton dan melihat film Jakarta vs *Everybody* secara berulang-ulang yang menunjukkan makna jati diri. Penulis melakukan analisis dengan mengamati dan mencatat tanda percakapan dan audio visual yang berdasarkan pada scene yang terdapat pada film “Jakarta vs *Everybody*”.

Analisis data dilakukan dengan berbagai tahapan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan penelitian dengan mulai menonton serta mengamati film Jakarta vs *Everybody* secara berulang-ulang untuk menemukan scene

yang mengandung makna jati diri dan disesuaikan dengan semiotika Roland Barthes.

2. Setelah selesai menonton dan melihat tanda yang terdapat dalam film *Jakarta vs Everybody*, kemudian penulis akan mendokumentasikan (*screenshot*) adegan film dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis pesan makna jati diri.
3. Kemudian penulis membuat analisis dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes.
4. Penulis akan mencoba untuk menarik hubungan antara scene dan dialog yang ditampilkan dalam film *Jakarta vs Everybody* dengan menganalisis dan menjelaskan tanda yang sesuai dengan semiotika Roland Barthes yaitu, Denotasi, Konotasi dan Mitos.

Berikut *scene* yang diambil oleh penulis yang berkaitan dengan Makna Jati Diri dalam Film *Jakarta vs Everybody*.

4.2.1 Momen Dom mengendarai sebuah mobil dilokasi Syuting Film



Gambar 4.1 Dom sedang mengendarai sebuah mobil dilokasi syuting

Sumber : Film *Jakarta Vs Everybody* menit 00.17.

Pada *scene* ini adalah tampilan pertama dalam visualisasi dimana ada seorang pemuda yang bernama Dom yang merupakan seorang bintang film. Terlihat Dom yang sedang berada di sebuah lokasi tempat syuting film.

Dom sedang melakukan sebuah adegan syuting dengan mengendarai sebuah mobil.

Dialog: (Dom sedang berada di sebuah lokasi tempat syuting film. Dom sedang melakukan sebuah adegan syuting dengan mengendarai mobil).

Tabel 4.3 Penanda dan Petanda Scene 1

Penanda	Petanda
Ada seorang pemuda yang bernama Dom yang merupakan seorang bintang film. Terlihat Dom yang sedang berada di sebuah lokasi tempat syuting film dengan mengendarai sebuah mobil.	Menggambarkan bahwa Dom tengah melakukan sebuah adegan mengendarai sebuah mobil di sebuah tempat syuting. Dom menjadi bintang utama dalam film tersebut.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Tabel 4.4 Denotasi, Konotasi, Mitos

Denotasi	konotasi
Dom adalah seorang remaja yang merantau ke Jakarta untuk merubah nasib dan mengejar cita-cita.	Adegan ini menggambarkan seorang remaja yang sedang mengendarai mobil dengan emosi dan tidak sopan kepada crew film.
Mitos	
Dalam adegan tersebut remaja yaitu (dom) yang akan mendapatkan sebuah petaka sudah memukul satu crew film dan tidak mendapatkan pekerjaan yang dia mimpi kan dari dulu menjadi sebuah aktor film.	

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

4.2.2 Seorang lelaki pemilik kos yang ditempati Dom menagih tagihan.



Gambar 4.2. Dom sedang di minta uang kontrakan sama pemiliknya.

Sumber: Film Jakarta Vs *Everybody* menit 03.14.

Pada *scene* ini datang seorang lelaki yang merupakan pemilik rumah kos yang di tempati oleh Dom yang sedang menagih hutang kepada Dom. Pemilik kontrakan tersebut memaksa Dom untuk segera membayar hutang-hutangnya kepadanya, karena Dom yang sering menunda-nunda ia pun menanggapi dengan santai.

Dialog: Pemilik kontrakan : Bikin masalah terus, kapan bisa bayar hutang lu?

Dom : Ntar gue lunasin.

Tabel 4.5 Penanda dan Petanda scene 2

Penanda	Petanda
Pemilik kontrakan yang ditempati oleh Dom sedang menagih hutang kepada Dom. Pemilik kontrakan tersebut memaksa Dom untuk segera membayar hutangnya, karena Dom yang sering menunda-nunda ia pun menanggapi dengan santai.	Scene ini mempresentasikan seorang Dom harus bertanggung jawab atas kewajibannya untuk membayar kontrakan yang ditempatinya. Dalam hal ini ia meminta untuk diberi waktu untuk melunasi hutangnya yang memaknai bahwasanya setiap orang harus bisa menepati janjinya sebagai bentuk kedisiplinan dalam hidup.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Tabel 4.6 Denotasi, Konotasi, Mitos

Denotasi	Konotasi
Adegan ini menggambarkan seorang remaja (dom) yang sedang ditagih uang kos yang sudah tidak dibayar beberapa bulan.	Pada adegan tersebut seorang remaja (dom) yang pulang dari mencari kerjaan dan ditagih oleh pemilik kontrakan.
Mitos	
Seorang remaja (dom) cenderung tidak pantang menyerah dengan keadaannya yang sulit untuk mendapatkan tempat tinggal ia selalu berusaha apa yang ia inginkan.	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

4.2.3 Dom bertemu dengan sepasang suami istri yaitu Radit dan Pinkan.



Gambar 4.3. Dom bertemu dengan sepasang suami istri yaitu Radit dan Pinkan.

Sumber: Film Jakarta Vs *Everybody* menit 08.01.

Pada *scene* ini terlihat Dom bertemu sepasang suami istri di depan supermarket tempat ia membeli sebuah minuman. Sepasang suami istri tersebut bernama Radit dan Pinkan. Terlihat bahwa mobil yang dimiliki oleh sepasang suami istri tersebut mogok dan Dom menawarkan diri untuk membantu mereka tapi dengan syarat ia meminta imbalan karena akan membantu mereka untuk mendorong mobil tersebut.

Dialog:

Radit: Mas bisa bantu dorong gak?

Dom: Bayar yak?

Radit: Dimana-mana kerja dulu mas baru minta uang.

Dom: Jakarta Bang

Radit: Iyaa.

Tabel 4.7 Penanda dan Petanda Scene 3

Penanda	Petanda
Dom bertemu sepasang suami istri di depan supermarket, terlihat bahwa mobil yang dimiliki oleh sepasang suami istri tersebut mogok dan Dom menawarkan diri untuk membantu mereka tapi dengan syarat ia meminta imbalan.	Scene mempresentasikan Dom mengerjakan apapun untuk mendapatkan uang yang digunakan untuk menyambung hidupnya walau dengan menawarkan tenaga yang ia miliki untuk membantu suami istri tersebut yang mengalami mogok pada mobil yang mereka kendarai.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Tabel 4.8 Denotasi, Konotasi, Mitos

Denotasi	Konotasi
Seorang remaja bertemu (dom) dengan sepasang suami istri yaitu Radit dan Pinkan.	Seorang remaja mendorong mobil yang sedang mogok bersama Radit suami dari Pinkan.
Mitos	
Dalam sebuah perjalanan pasti ada jalan keluar.	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

4.2.4 Dom sedang mengantarkan pekat narkoba di sebuah rumah

Gambar 4.4. Dom sedang menyamar sebagai tukang pizza



mengantarkan narkoba.

Sumber : Film Jakarta Vs *Everybody* menit 46.28.

Pada *scene* ini Dom kembali mengantarkan paket narkoba ke sebuah rumah, kali ini Dom menyamar menjadi seorang pengantar pizza, Dom mendapati anak kecil yang ada di rumah tersebut dan memberikan pizza yang ia bawa. Dom meletakkan narkoba itu di dalam sebuah vas bunga.

Dialog :

Anak kecil : Cari siapa om?.

Dom : Mama nya ada?.

Anak kecil : Mamanya gaada, lagi kerja.

Dom : Yaudah kakak pulang dulu ya (Dom meletakkan paket narkoba tersebut di dalam vas bunga).

Tabel 4.9. Penanda dan Petanda scene 4

Penanda	Petanda
Dom kembali mengantarkan paket narkoba ke sebuah rumah, kali ini Dom menyamar menjadi seorang pengantar pizza, Dom mendapati	Scene ini mempresentasikan bahwa Dom merupakan pemuda yang multi talenta dikarenakan ia dapat menyamar jadi seperti apa yang ia inginkan untuk

anak kecil yang ada di rumah tersebut dan memberikan pizza yang ia bawa. Dom meletakkan narkoba itu di dalam sebuah vas bunga.	tidak diketahui oleh orang lain. Dom selalu berhasil di balik penyamaran yang ia lakukan untuk memuluskan setiap rencana yang ia miliki. Seperti yang ia lakukan kali ini menjadi seorang pengantar pizza.
--	--

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

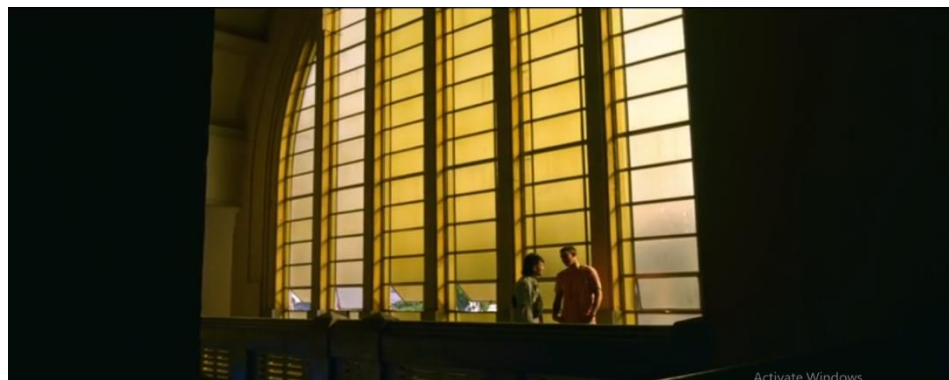
Tabel 4.10 Denotasi, Konotasi, Mitos

Denotasi	Konotasi
Pada gambar ini terlihat seorang remaja (dom) dan anak kecil dom mengantarkan sebuah pizza yang berisi narkoba.	Adegan tersebut menggambarkan seorang remaja yang sedang menyamar sebagai kurir pizza yang ramah.
Mitos	
Bahaya sekali seorang anak ditinggal sendiri di rumah dan orang tidak dikenal masuk dengan bebasnya.	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

4.2.5 Radit menebus Dom dikantor polisi 3

Gambar 4.4. Dom masuk kantor polisi dan Radit menebusnya



Sumber : Film Jakarta Vs *Everybody* menit 55.45.

Pada scene kesembilan belas pada durasi (55:45) di scene ini Radit menebus Dom ke kantor polisi. Akhirnya Dom dibebaskan dengan uang jaminan. Dom mengatakan kepada Radit agar Radit berhenti menjadi bandar narkoba tetapi Radit malah mengumpatnya.

Dialog : Dom : Lu, gaada kepikiran buat berhenti bang?

Radit : T*ik, ngapain lo ngomong gitu sama gua, lo bilang lo aktor tapi masih gak bisa pakek intuisi lo.

Tabel 4.11. Penanda dan Petanda scene 5

Penanda	Petanda
Radit menebus Dom ke kantor polisi. Akhirnya Dom dibebaskan dengan uang jaminan. Dom mengatakan kepada Radit agar Radit berhenti menjadi bandar narkoba tetapi Radit malah mengumpatnya	Scene ini mempresentasikan seorang pemuda yaitu Dom yang berusaha untuk memberikan masukan kepada atasannya untuk berhenti menjadi bandar narkoba tetapi bukan mendapatkan tanggapan yang baik malah ia di umpat dengan kata-kata yang kasar oleh Radit.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Tabel 4.12. Denotasi, Konotasi, Mitos

Denotasi	Konotasi
Pada adegan tersebut remaja tersebut (dom) habis ditangkap oleh polisi dan ditebus oleh Radit.	Sebagai orang yang lebih muda menanyakan pertanyaan ke bandar narkoba untuk berhenti menjadi bandar.
Mitos	
Di suatu masalah yang kejadian seperti tertangkap polisi seorang bandar ada takutnya tetapi masih melakukan sampai dia merasakan akibatnya sendiri.	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

4.2.6 Dom pergi mengejar cita-citanya menjadi orang lebih baik

Gambar 4.5. Dom pergi ke stasiun kereta api untuk mengejar cita-citanya



Sumber : Film Jakarta Vs *Everybody* menit 01.38.03.

Pada scene ini Dom meninggalkan kontrakan tersebut dan pergi ke sebuah stasiun kereta api, Dom ingin mewujudkan kembali impiannya sebagai seorang bintang film dan ingin merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik lagi ke depannya.

Dialog : (Dom meninggalkan kontrakan tersebut dan menaiki bus way menuju ke sebuah stasiun kereta api).

Tabel 4.13 Penanda dan Petanda scene 6

Penanda	Petanda
Dom meninggalkan kontrakan tersebut menaiki bus way menuju ke sebuah stasiun kereta api, Dom ingin mewujudkan kembali impiannya sebagai seorang bintang film dan ingin merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik lagi ke depannya	Scene ini mempresentasikan tekad yang dimiliki oleh seorang pemuda yang bernama Dom untuk kembali memperbaiki hidupnya yang kelam menjadi lebih baik. Scene ini diperlihatkan Dom ingin mewujudkan kembali impiannya selama ini untuk menjadi seorang bintang film.

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Tabel 4.14. Denotasi, Konotasi, Mitos

Denotasi	Konotasi
Seorang remaja (dom) meninggalkan pekerjaan yang tidak ia ingin kan dan akan mengejar impiannya sebagai seorang aktor	Adegan ini melihatkan seorang remaja meratapi kehidupan merantau begitu banyak tekanan ia tidak akan lupa dengan proses yang ia lalui.
Mitos	
Seorang remaja yang tidak tau kehidupan ke depan bagaimana dia hanya berjalan mengikuti kata hati.	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

4.3. Hasil analisis dan Pembahasan

Peneliti film “*Jakarta Vs Everybody*” melalui beberapa adegan yang di analisis makna jati diri berdasarkan pendekatan semiotika mengandung teori yang dijelaskan oleh Roland Barthes seperti Denotasi, Konotasi dan Mitos.

Film *Jakarta Vs Everybody* mampu memberikan gambaran secara realistis kehidupan atau sisi kelam, kota Jakarta bagi masyarakat indonesia yang belum mengetahui kehidupan di Kota Jakarta. Dalam hal ini, film *Jakarta Vs Everybody* banyak memberikan nilai-nilai seperti pesan moral, bertarung di kota orang, dan memberikan terbentuknya makna jati diri.

BAB V

PENUTUP

Film sebagai salah satu sarana komunikasi. Melalui sebuah gambar, audio, shot, scene, sequence dan cerita dalam film sendiri yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Menjadi sebuah cerita utuh yang di sajikan menjadi satu untuk khalayak. Berdasarkan hasil deskripsi dari bab sebelumnya mengenai analisis semiotika tentang representasi *culture shock* dalam film Jakarta Vs *Everybody*. Pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi ke depannya.

5.1 Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat gambaran *culture shock* yang ingin di sampaikan dalam film Jakarta vs *Everybody*. Dengan penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes peneliti menemukan adegan yang menampilkan gejala *culture shock* dalam film Jakarta vs *Everybody*. Di gambarkan pada saat adegan Dom yang berdiri di depan cermin dan melihat refleksi dirinya saat itu dan menangis, menyayangkan dirinya yang saat ini sangat berbeda dengan dirinya yang dulu yang masih ambisius untuk mengapai cita-citanya menjadi seorang aktor ternama. Film besutan Ertanto Robby Soediskam ini ingin merepresentasikan kehidupan dari dunia gelap Jakarta, karna banyak orang-orang dari luar kota yang ingin mengadu nasib nya di Jakarta dengan keinginan bisa menjadi sukses, tapi kenyataannya malah sebaliknya, banyak juga yang merantau ke Jakarta bukan sukses dan kaya yang di dapat, melainkan kemiskinan dan

kesulitan yang di dapat dan hanya memperunyam kota Jakarta yang sekarang sudah padat penduduk. Dan pada film ini Ertanto pun memberi pesan, bukan bagaimana cara bertahan hidup di Jakarta, melainkan bagaimana cara untuk bisa menaklukkan Jakarta.

Berbagai permasalahan sebagai realitas sosial di masyarakat menjadikan suatu ide dalam membuat cerita film. Kenyataan bahwa film dapat di gunakan sebagai representasi dari permasalahan yang ada di masyarakat. Sebuah film tidak hanya menampilkan pengalaman yang di alami oleh suatu kelompok masyarakat tetapi juga sebagai bentuk deskripsi dalam memaparkan permasalahan apa yang ada pada masa kini.

Pertama, makna denotasi dari film ini ialah menceritakan seorang perantau yang ingin mengapai cita-cita nya menjadi seorang aktor di ibu kota Jakarta, namun di tengah perjalanannya untuk mengapai cita-citanya ia di paksa oleh keadaan untuk melakukan pekerjaan yang ia tidak sukai dan terjerumus dalam dunia gelap ibu kota.

Kedua, makna konotasi dari film ini ialah seorang perantau yang mempunyai cita-cita menjadi seorang aktor ternama di ibu kota, namun karna memang ia yang berasal dari luar kota yang belum tau cara berinteraksi dengan orang Jakarta yang kompetitif dan berani, ia malah di perlakukan seenaknya dan sempat mendapatkan pelecehan. Sempat bingung dengan keadaan, ia malah di pertemukan oleh seorang bandar narkoba, karna tidak ada pilihan lain dan memang tuntutan keadaan ia pun terjerumus dalam dunia gelap ibu kota, di tengah kehidupan ia menjadi kurir narkoba, ia merasakan tahapan dari *culture shock* yaitu

Rejection or Regression Stage yang membuat ia bingung dan memikirkan tujuan awal datang merantau ke ibu kota untuk menggapai cita-citanya menjadi seorang aktor ternama di ibu kota.

Ketiga, makna mitos dalam film ini memperlihatkan realita kehidupan yang sesungguhnya, dimana keinginan kerap berbanding terbalik dengan kenyataan yang kita hadapi, dan banyak pula yang rela melakukan apapun demi terwujudnya keinginan walau yang dilakukan itu salah dan cenderung berbahaya. Ada 5 Pesan yang ingin disampaikan dalam film ini di antaranya:

1. Berani melawan saat di perlakukan semena-mena

Merasa diri kecil bukan berarti kita siap menerima segala perlakuan buruk dari orang lain. Melalui film *Jakarta Vs Everybody*, kita ingin diperlihatkan bahwasanya diri kita itu selalu berharga dan memiliki nilai.

2. Tetap fokus dalam mencapai mimpi

Saat sedang dalam proses mencapai mimpi, fokus adalah kunci utamanya. Tak hanya fokus terhadap mimpi tersebut, mengasah skill dan meningkatkan kualitas diri juga dapat menjadi penunjang dalam menggapai sesuatu yang diinginkan.

3. Batasi diri dari nafsu

Sebagai tips agar tak mudah terjerumus ke berbagai hal buruk, maka membentengi diri dengan kepercayaan dan fokus awal terhadap mimpi dapat dilakukan. Selain itu, bisa juga dengan melakukan berbagai hal yang bisa mendatangkan hal positif.

4. Perjuangan hidup yang tak mudah, maka saling membantu adalah kuncinya.

Menjalani kehidupan yang keras di kota membuat mental seseorang akan dilatih menghadapi permasalahan yang berat. Tingkat keegoisan dan tak manusiawi lagi menjadi hal kecil yang mudah dijumpai bagi mereka yang hidup di perkotaan.

5. Berani untuk memaafkan diri sendiri agar berubah menjadi lebih baik. Semua orang memiliki masa kelam di kehidupannya. Maka jika demikian, jadikanlah kejadian pahit tersebut hanya sebagai masa lalu yang tak perlu dilakukan kembali. Kisah kehidupan yang diangkat dalam film ini seolah-olah memberikan kita banyak pelajaran secara tidak langsung. Yakni belajar untuk tolong menolong, gigih dalam mencapai mimpi dan memperbaiki diri untuk masa depan yang lebih baik.

5.2 Saran

1. Untuk PH (*Production House*) untuk ke depannya diharapkan banyak memproduksi film yang berani seperti ini, mengungkapkan hal-hal yang masih tabu dan banyak yang belum mengetahui di kalangan masyarakat umum, dan bisa membuat film yang *relate* dengan kehidupan masyarakat umum.
2. Bagi penonton baiknya kita mengapresiasi para sineas film dan mendukung hasil karya film dalam negeri dengan cara menonton film di bioskop dan di situs-situs resmi, tidak menonton film-film bajakan.

3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan melakukan observasi terlebih dahulu dengan membaca jurnal tentang semiotika atau berkunjung ke seminar yang membahas tentang perfilman lagi dari sudut perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex. (2003). *SEMIOTIKA KOMUNIKASI*. Remaja Rosdakarya.
- Cangara. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi/ Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc.* (Edisi kedua).
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Hamidah, H., & Syadzali, A. (2016). Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs. *Jurnal Studia Insania*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i2.1124>
- Hayyun, A. N. S. (2021). Pengaruh narkoba bagi remaja dan pelajar. *IIK Strada Indonesia*, 1–4. <https://osf.io/c92yh/>
- I Dewa Putu Eskasasnanda. (2014). *FENOMENA KECANDUAN NARKOTIKA*.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 52, 147–158.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>
- Manesah, D. M. S. (2020). *Pengantar Teori Film*. CV BUDI UTAMA.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Konsep Kekerasan dalam Film The Raid 2 : Berandal. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 28–43. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/download/14/18>
- Ribut, A., Hendra, Y., & Priadi, J. (2020). Analisis Implementasi Fungsi Media Massa Pada Harian Serambi Indonesia. *Junal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 85–93. [file:///C:/Users/user/Downloads/28-Article Text-93-1-10-20200507 \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/28-Article Text-93-1-10-20200507 (1).pdf)
- Saragih, M. Y. (2019). MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4988>

Soemarno Soedarsono. (2013). *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Elex Media Komputindo.

Umumsetda.bulelengkab. (2023). <https://umumsetda.bulelengkab.go.id-bahaya-narkoba-bagi-remaja-dan-pelajar>. 09/05.
<https://umumsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/bahaya-narkoba-bagi-remaja-dan-pelajar-69>

Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 14 Juni 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Alwi Sandi
 NPM : 1903110102
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 133.0 sks, IP Kumulatif 3,15..

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis teknik editing pada video promosi Restoran mie gadoch medan.	
2	Analisis semiotika makna jati diri dalam film Jakarta vs Everybody karya Ertanto Robby Soedistam.	✓ 23 Juni 2023
3	Analisis Representasi pahlawan perempuan dalam film Sriasih karya Upi Avianto.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

205-19-311

Pemohon

(Alwi Sandi)

Medan, tgl. 06 Juli 2023

Ketua,

NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

Dr. M. Tharig 2/8/23

NIDN:

0106077607



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
 Nomor : 1196/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Juni 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ALWI SANDI**
 N P M : 1903110102
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA JATI DIRI DALAM FILM
 JAKARTA VS EVERYBODY KARYA ERTANTO ROBBY
 SOEDISKAM**
 Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 205.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Juni 2024.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 18 Dzulhijjah 1444 H
 06 Juli 2023 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 4. Sem. P.ember. 20.23

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Alwi Sandi
 N P M : 1903110102
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1903110102 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.23.. tanggal 06 Mei 2023 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotika Makna Jati diri Dalam Film Jakarta Vs Every body
Karya Ertanto Robby Soediskam.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. M. Thasa, S. Sos. M. I. Kom.)

NIDN: 0106071607

Pemohon,

(..... Alwi Sandi.....)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1919/LND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

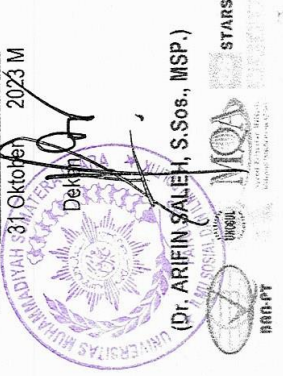
Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 02 November 2023
 Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	CUCU CAHAYA HATI NASUTION	1903110285	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR MENENGAH KEJURUAN AL-WASHLIYAH 4 MEDAN
2	RAELI ALDIAN AKBAR NASUTION	1903110129	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PROGRAM "PARADE ON AIR" KISS FM MEDAN DALAM MENINGKATKAN MINAT PENDENGAR BAND LOKAL MEDAN
3	AKMAL FAUZI HASIBUAN	1903110143	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA KAIN ULOS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM BUDAYA BATAK TOBA
4	MARULI	1903110061	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMOTIKA PERAN IBU DALAM FILM LIFE IS BEAUTIFUL KARYA CHOI KOOK-HEE
5	ALWI SANDI	1903110102	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA JATI DIRI DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY KARYA ERTANTO ROBBY SOEDISKAM

Medan, 16 Rabiul Akhir 1445 H
31 Oktober 2023 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Alwi Sandi
N P M : 1902110102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Jati Diri Dalam Film Jakarta vs Everybody

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	7-Sep-2023	Diskusi tentang judul dan masalah yang akan diteliti.	
2.	16-Sep-2023	Diskusi dan revisi proposal penelitian.	
3.	22-Sep-2023	Diskusi dan revisi proposal penelitian.	
4.	15-Okt-2023	Diskusi dan ACC proposal penelitian.	
5.	17-Jan-2024	Diskusi materi seminar proposal dan revisi.	
6.	22-Jan-2024	Diskusi Bab IV dan V dan revisi.	
7.	26-Jan-2024	Diskusi keseluruhan skripsi.	
8.	20-Feb-2024	ACC Sidang.	

Medan, Februari 2024.

Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(.....)
NIDN :

Pembimbing,

(.....)
NIDN : 0106010



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 564/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	HUMAM ISMAIL	1903110075	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ORGANISASI PR MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN BRAND IMAGE CAFE THE THIRTY SIX
7	ALWI SANDI	1903110102	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA JATI DIRI DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY KARYA ERTANTO ROBBY SOEDISKAM
8	DEWI TIARA	1903110182	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN HUMAS POLSEK DALAM EDUKASI KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT DI SIMPANG KANAN, ROKAN HILIR RIAU
9	IKHLASUL ABDILLAH	1903110324	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	HUBUNGAN ADIKSI SOSIAL MEDIA DENGAN PROKRATINASI AKADEMIK PADA SISWA SMAN 1 LUBUK PAKAM
10	EGENDA	1903110326	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI EKOWISATA OLEH BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS

Notulis Sidang :

1.



Ditetapkan oleh :
Rektor
Dekan
Ketua Panitia Ujian

Ketua
[Signature]

Sekretaris
[Signature]

Medan, 16 Ramadhan, 1445 H
26 Maret 2024 M



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Alwi Sandi
 Tempat/Tanggal Lahir : Tembung/29 Oktober 2001
 Jenis Kelamin : Pria
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jalan Makmur Dusun VII Tanjung Percut Sei Tuan
 Email : alwisandi2001@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Syamsir
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Nama Ibu : Marniati
 Alamat : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal

2007-2013 : SD Ummul Qur'a
 2013-2016 : SMP Cerdas Murni
 2016-2019 : SMA Swasta Al-Ulum Medan